

HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN PERAN KADER DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU DALAM KELAS IBU HAMIL

¹Dian Putri Wahyuni, ²Sarmauli Franshisca Sihombing

¹dianpw27@gmail.com, ²sarmauli.f.sihombing@univbatam.ac.id

¹Midwifery Program, Faculty of Medicine, Batam University

²Midwifery Program, Faculty of Medicine, Batam University

Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

ABSTRACT

The mortality rate of childbearing women in Indonesia is still significantly high. This situation urges the government to take action to overcome the problem by providing and spreading information and raising awareness on maternity health and childcare with the hope it will improve their knowledge and deepen their understanding. As such, antenatal class program is designed to accommodate the goal in surmounting childbearing women mortality issues in the immediate future. This research aims to discover the correlations between pregnant women's interest and health cadre role on the participation in attending antenatal class. It was conducted in the coverage area of Puskesmas (community clinic) Batu Aji, Batam, from February to July 2019. The research design employs analytic descriptive method with cross-sectional approach by applying simple random sampling technique on the total sample population of 82 pregnant women. The research instrument is in the format of questionnaire. The data analyzing technique employs univariate and bivariate with chi-square where the significance level tolerance p -value $< (\alpha)$ 0.05. The findings reveal that the interest to attend the class is notably high with 77 (93.9%) respondents asserting; health cadre role in advocating them to comply is also highly significant with 76 (92.7%) respondents affirming; and the participation of pregnant women in attending the class is 47 (57.3%) respondents confirming in presence. The chi-square findings reveal the correlation between pregnant women's interest and their participation in attending the class is indicated by p -value = 0.018, while the correlation between the health cadre role and the participation in attending the class is indicated by p -value = 0.017; these confirm the correlations between pregnant women's interest and health cadre role on their participation in attending antenatal class. In suggestion, with some insights provided from this research, more health cadres are encouraged to help and motivate pregnant women to attend antenatal class because it can beneficially help improve their health and physical wellness.

Keywords : interest, health cadre role, antenatal class

PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya angka kematian ibu. Kesehatan dalam rangka *Sustainable Development Goals* (SDG's) menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia, untuk menurunkan AKI di Indonesia. Pada tahun 2030 gambaran *outcome* SDG's mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut laporan badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) diperkirakan sebanyak 289.000 jiwa meninggal pada tahun 2013 akibat komplikasi kehamilan dan persalinan (*Sustainable Development Goals*, 2016).

Angka kematian ibu di ASEAN (*Association Of Southeast Asian Nations*) tergolong paling tinggi di dunia. WHO memperkirakan sementara total AKI dan AKB di ASEAN sekitar 170 ribu dan 1.3 juta per tahun. Sebanyak 98% dari seluruh AKI dan AKB di kawasan ini terjadi di Indonesia, Bangladesh, Nepal dan Myanmar. Indonesia sebagai Negara berkembang, masih memiliki angka kematian meternal yang cukup tinggi (WHO, 2014).

Berdasarkan data AKI di dapat angka kematian masih tinggi di Indonesia.

Angka kematian ini berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. berdasarkan SDKI tahun 2012 AKI sebesar 359 per 100.000. Kemudian SUPAS 2015 menyebutkan ada 305 ibu meninggal akibat melahirkan dari setiap 100.000 kelahiran hidup (RI, 2016). Sedangkan AKI Kota Batam tahun 2018 dilaporkan ada 105 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu target AKI menurut Indikator Kesehatan SDG's adalah dibawa 70 per 100.000 kelahiran hidup (DINKES BATAM, 2018).

Upaya pemerintah untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga, dengan meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ini di harapkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan selama kehamilan menjadi meningkat. Program yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan untuk mendukung langkah tersebut adalah dengan dilaksanakannya kelas ibu hamil

Kegiatan kelas ibu hamil menggunakan metode pembelajaran salah satunya dengan pembahasan materi buku KIA, penggunaan buku KIA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta gizi sehingga salah satu tujuan pembangunan nasional yaitu penurunan AKI dapat tercapai (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Kelas ibu hamil merupakan salah satu upaya pemerintah yang diselenggarakan puskesmas untuk

menurunkan angka kematian ibu dengan cara meningkatkan pemahaman mengenai kehamilan pada ibu hamil (22-36 minggu). Materi-materi yang diberikan selama kelas ibu merupakan materi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sehingga angka kematian ibu dapat berkurang, adapun materi yang di bahas dalam kelas ibu hamil adalah tanda-tanda bahaya kehamilan, tanda-tanda awal persalinan, proses persalinan, pelayanan nifas serta tanda bahaya masa nifas, inisiasi menyusui dini, KB pasca persalinan, mitos-mitos tentang kehamilan persalinan dan masa nifas serta materi dan praktek senam hamil.

Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan tiga kali pertemuan selama hamil atau sesuai dengan hasil kesepakatan fasilitator dengan peserta. Adapun mamfaat kelas ibu hamil supaya ibu mengerti tentang kelas ibu hamil, supaya ibu bisa mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari – hari, menambah wawasan keluarga tentang kelas ibu hamil. Tujuan adanya kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, serta perawatan bayi baru lahir. Kelas ibu hamil terdiri dari 10 peserta atau lebih yang akan belajar bersama, diskusi, bertukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, *flip chart*

(lembar balik), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil dan buku senam ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Dengan diadakannya program kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan melakukan deteksi dini faktor resiko selama kehamilan. Faktor resiko dalam kehamilan diantaranya adalah tinggi ibu kurang dari 145 cm, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, telah memiliki anak lebih dari empat, jarak antara kehamilan yang satu dengan yang lain kurang dari 2 tahun, terdapat riwayat proses persalinan yang kurang baik. Dewasa ini, penyuluhan kesehatan ibu pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus perkasus namun memiliki kelemahan, antara lain, pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas, tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program. pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan (Walyani, 2014).

Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan (keikutsertaan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil) antara lain adalah faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, minat,

sosial budaya (adat istiadat), faktor pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan, faktor pendorong meliputi dukungan keluarga, motivasi, peran kader, petugas kesehatan dan sosial ekonomi (Widi, 2016).

Faktor yang mempengaruhi ibu hamil pada pelaksanaan kelas ibu hamil adalah pendidikan, umur, pekerjaan dan informasi yang menyebabkan motivasi ibu rendah dalam mengikuti Kelas Ibu Hamil, yang berakibat ibu hamil kurang mendapat informasi dan kurang mengerti tentang tanda bahaya kehamilan resiko tinggi seperti persalinan macet, perdarahan, keguguran, keracunan kehamilan dan kematian ibu. Dampak pada bayi yaitu janin mati dalam kandungan, berat badan lahir rendah, dan kematian bayi. Kelas ibu hamil memegang peranan penting bagi ibu dalam mengambil keputusan dalam kehamilannya. Melihat potensi dan kondisi ibu hamil, perlu dikembangkan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan dan konseling ibu hamil, sehingga ibu lebih termotivasi mengikuti Kelas Ibu Hamil, melalui pembentukan kelompok ibu hamil yang dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan dan kadernya akan memudahkan pemantauan keaktifan ibu hamil dalam mengikuti Kelas Ibu Hamil (Asih, 2016).

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat memerlukan partisipasi dari semua komponen masyarakat. Salah satu upaya pengelolaan kesehatan yaitu melalui peran serta

dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dari pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah pembinaan kesehatan ibu melalui Kelas ibu hamil yang dalam penyelenggarannya tidak terlepas dari peran kader (Linda, 2017).

Dampak partisipasi kader dalam pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dapat memberikan akibat bagi sasaran Kelas Ibu Hamil sehingga sasaran tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan kehamilannya selain itu penyelenggaraan kelas ibu hamil akan mengalami kesulitan karena kurangnya sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Dampak lain bagi kader adalah kader tidak dapat mengetahui kondisi dari ibu hamil yang ada di wilayahnya sehingga kesehatan ibu tidak terpantau (Linda, 2017).

Peran Kader kesehatan yaitu kader mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu seperti terselenggaranya dengan baik kegiatan kelas ibu hamil. Selain itu, kader juga mempunyai peran di luar kegiatan posyandu seperti merencanakan kegiatan kelas ibu hamil, melakukan komunikasi, memberikan informasi dan motivasi pada ibu hamil, menggerakkan masyarakat, melakukan kunjungan rumah pada keluarga binaan serta

melakukan pertemuan kelompok (Siti, 2016).

Jumlah Ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji tercatat sebanyak 4.472 ibu. Sedangkan kelas ibu di puskesmas Batu Aji hanya terlaksana 6 kelas dengan jumlah ibu yang mengikuti kelas sebanyak 60 orang. Dan pada saat dilakukan kunjungan pada kelas Ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji terjadi penurunan jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dari minggu pertama ke minggu kedua dan seterusnya.

Mengenai fenomena atau masalah kesehatan yang terjadi ini maka dilakukan wawancara terbuka dengan beberapa ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil di dapatkan informasi bahwa ibu hamil tersebut tidak termotivasi untuk datang ke Kelas Ibu Hamil dengan alasan karena kegiatan bersifat monoton dan adapula yang beralasan karena ibu hamil merasa sehat-sehat saja kehamilannya. Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, kepada Bidan Koordinator mengenai masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat saat ini, menunjukkan bahwa kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji belum berjalan dengan baik. Kurangnya partisipasi dan pengetahuan ibu hamil terkait tentang program kelas ibu hamil menandakan bahwa penyaringan peserta kegiatan kelas ibu hamil oleh kader kesehatan belum bisa maksimal. Dalam hal ini pentingnya peran kader dalam menumbuhkan persepsi positif

masyarakat untuk memahami, mengerti mengenai fungsi kelas ibu hamil, sehingga diharapkan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil bisa berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan data dan penjelasan diatas oleh karena itu,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi ibu dan peran kader dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu mencari hubungan motivasi ibu dan peran kader dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Metode penelitian ini menggunakan metode destriptif analitik. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji dari bulan Januari – Maret 2019 sebanyak 451 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simpel random sampling* sehingga di dapat sampel sebanyak 82 orang ibu hamil. Analisis data, peneliti menggunakan analisis *univariat* dan *bivariate*. Analisis *univariat* disajikan dalam tabel distribusi, sedangkan analisis *bivariate* menggunakan uji *Chi-square* dengan batas kemaknaan (α) 0,005.

HASIL PENELITIAN

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	%
1.	25-30 tahun	48	58.6
2.	31-40 tahun	33	40.2
3.	41-50 tahun	1	1.2
	Total	82	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia 25-30 tahun 48 responden (58,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SMP	10	12.2
2.	SMA	68	82.9
3.	D III	4	4.9
	Total	82	100

Tabel 2 menunjukkan pendidikan responden sebagian besar SMA 68 responden (82,9%).

Tabel 3 Motivasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil

Motivasi	Jumlah	%
1 Rendah	5	6.1
2 Tinggi	77	93.9
Total	82	100

Dari tabel 3 diketahui 82 responden memiliki motivasi tinggi 77 responden (93,9 %).

Tabel 4 Peran Kader Dalam Kelas Ibu Hamil

Peran Kader	Jumlah	%
1 Berperan	76	92.7
2 Kurang Berperan	6	7.3
Total	82	100

Tabel 4 dapat diketahui bahwa 76 (92,7%) responden mengatakan kader berperan.

Tabel 5 Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil

Keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil	Jumlah	%
1 Mengikuti	47	57.3
2 Tidak Mengikuti	35	42.7
Total	82	100

Tabel 5 dapat diketahui bahwa 47 responden (57,3%) yang sudah mengikuti kelas ibu hamil.

ANALISA BIVARIAT

Tabel 6 Motivasi Ibu Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil

Motivasi Ibu	Keikutsertaan Kelas Ibu		Total	ρ value	OR			
	Tidak Mengikuti	Mengikuti						
	Jumlah	%	Jumlah	%				
Tinggi	31	37.8	46	59.7	77	100	0.018	5.9
Rendah	4	4.9	1	1.2	5	100		
Total	35	42.7	47	57.3	82	100		

Tabel 6 diketahui terdapat 77 responden memiliki motivasi tinggi, 46 responden mengikuti kelas ibu hamil dan 31 responden tidak mengikuti kelas ibu hamil. Ada hubungan Motivasi Ibu dengan Keikutsertaan dalam kelas Ibu Hamil, dengan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai ρ value = 0.05 (ρ value < 0.05). Jika nilai ρ value lebih kecil (<) atau sama dengan (=) alpha, maka dalam penelitian ini menolak H_0 .

Tabel 7 Peran Kader Terhadap Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil

Peran Kader	Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil		Ibu		Total	p value	OR	
	Tidak Mengikuti	Mengikuti	Jumlah	%				
	Jumlah	%	Jumlah	%				
Berperan	30	36.6	46	56.1	76	100	0.017	7.6
Kurang Berperan	5	6.1	1	1.2	6	100		
Total	35	42.7	47	57.3	82	100		

Tabel 7 diketahui 76 responden menjawab kader berperan dalam keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil, namun 46 responden yang mengikuti kelas ibu hamil. Ada hubungan peran kader dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil pada tahun 2019, dengan uji statistic chi square didapatkan nilai p value = 0.07 (p value < 0.05) yang berarti H_a dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Motivasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil

Pada dasarnya motivasi adalah proses pemberian dorongan kepada seseorang agar orang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu (Sulistiyani dan Rosidah, 2003). Sementara menurut M. Ngalim Purwanto (2010), motivasi (pendorongan) ialah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Teori motivasi Herzberg dalam Djuhaeni (2010) menyatakan bahwa motivasi internal merupakan faktor pendorong semangat guna mencapai hasil yang lebih baik. Pemuasan terhadap kebutuhan tingkat tinggi (*motivation factor*) lebih

memungkinkan seseorang untuk berbuat lebih baik dibandingkan dengan pemuasan kebutuhan lebih rendah (*hygienis factor*).

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti bahwa, motivasi seseorang akan mempengaruhi sebagian besar sikap orang tersebut dalam melakukan kegiatan kelas ibu hamil. Semua responden mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil dari tenaga kesehatan, jadi sebagai besar responden telah mengetahui manfaat serta tujuan kelas ibu hamil sehingga dapat membuat motivasi ibu dalam kelas ibu hamil menjadi tinggi.

Selain itu tingginya motivasi ibu dalam kelas ibu hamil juga di pengaruhi oleh tingginya tingkat pengetahuan ibu. Hal ini dapat di lihat pada tabel 4.2 yaitu sebageian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu SMA serta hanya sedikit ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan SMP bahkan tidak ada ibu hamil yang berpendidikan dibawah SMP serta ada beberapa ibu hamil yang memiliki jenjang pendidikan D III.

Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi motivasi seorang ibu dalam mengikuti Kelas Ibu Hamil. Semakin tinggi pendidikan seseorang, akan semakin mudah menerima pengetahuan. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka wawasannya dan akan lebih aktif untuk mencari ilmu baik di Kelas Ibu Hamil maupun melalui berbagai media misalnya internet, media cetak dan lainnya.

Peran Kader Terhadap Kelas Ibu Hamil

Menurut Yulifah R (2016), peran kader kesehatan yaitu kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu seperti kelas balita, kelas ibu balita, serta kelas ibu hamil.

Hal ini didukung oleh teori yang dikeluarkan oleh Depkes RI bahwa kader posyandu sangat penting peranannya dalam melakukan kunjungan rumah khususnya pada ibu hamil untuk menyuluhkan dan mengingatkan mereka agar mau datang ke posyandu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Peran sebagai kader sangatlah penting dibandingkan dengan masyarakat biasa pada umumnya.

Kader posyandu kelas ibu hamil telah melakukan peran yang sangat baik dalam setiap kegiatan kelas ibu hamil sehingga setiap di adakan kelas ibu hamil selalu berjalan dengan baik. Kader kelas ibu hamil melakukan tugas sesuai prosedur kerja untuk mencapai tujuan, menentukan tugas-tugas untuk setiap posisi dan jabatan sehingga kelas ibu hamil dapat terlaksana serta dapat membuat ibu hamil selalu ingin ikut dalam kelas ibu hamil yang dilaksanakan.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui juga selain berperan dalam kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil, kader juga berfungsi sebagai penggerak

masyarakat dengan melakukan pendekatan terhadap aparat pemerintah dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sehingga setiap melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan khusus kelas ibu hamil mendapat dukungan yang baik.

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti bahwa dalam kelas ibu hamil kader memiliki peran yang cukup tinggi terhadap kegiatan kelas ibu hamil yang dilakukan di Puskesmas Batu Aji. Hal ini dikarenakan Puskesmas selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kader-kader yang ada di posyandu khususnya yang terkait dengan kelas ibu hamil.

Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil

Dari hasil penelitian yang didapatkan, masih sedikitnya ibu hamil yang mau mengikuti kelas ibu hamil meskipun memiliki motivasi yang tinggi serta kader yang sangat berperan dalam kelas ibu hamil.

Selain itu saat dilakukan penelitian dan wawancara dengan responden yang tidak mengikuti kelas ibu hamil didapatkan beberapa alasan yang membuat ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil yang diadakan di Puskesmas Batu Aji yaitu dikarenakan ibu bekerja sehingga tidak mendapat waktu yang cocok untuk mengikuti kelas ibu hamil. Serta ada beberapa ibu yang mengeluh tentang jarak yang jauh dari rumahnya untuk pergi ke kelas ibu hamil yang dilaksanakan di Posyandu.

Strategi pelaksanaan kelas ibu hamil disarankan untuk dirubah. Dimana strategi lama kelas ibu hamil merupakan program penunjang kesehatan ibu dan anak dan pelaksana / fasilitator di tingkat bawah menjadi tanggung jawab bidan desa. Masyarakat masih belum mengenal kelas ibu hamil. Upaya perbaikan kinerja kelas ibu hamil anatar lain : memperhatikan kondisi kerja fasilitator, mengenalkan kelas ibu hamil kepada masyarakat luas dengan cara promosi dan iklan secara terus menerus melalui teknologi informasi dan mengajak seluruh *stake holder* untuk terlibat dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

Rendahnya partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil karena belum adanya kebijakan atau peraturan tentang pelaksanaan kelas ibu hamil yang melibatkan pihak terkait, yakni fasilitas kesehatan lainnya seperti Bidan Praktek Mandiri.

Selain itu rendahnya keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil salah satunya disebabkan karena masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak Puskesmas terkait kegiatan kelas ibu hamil serta kurangnya sosialisasi dari beberapa BPM untuk memberitahu kepada ibu penting mengikuti kelas ibu hamil. Karena dari hasil penelitian diketahui bahwa BPM yang ada di Puskesmas Batu Aji masih hanya sebagian kecil BPM yang sudah melaksanakan kelas ibu hamil.

Serta dari beberapa responden diketahui yang mempunyai keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil kurang aktif disebabkan oleh faktor pekerjaan.

Bekerja merupakan aktivitas pokok yang dilakukan dengan rutin untuk menunjang kebutuhan rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, ibu hamil tetap bekerja dan tidak merubah pola bekerja sehari-hari. Ibu hamil kadang bekerja keras sampai hamil tua dan setelah masa nifas kembali bekerja pada ibu. Kelas ibu hamil yang dilaksanakan di Puskesmas Batu Aji dilaksanakan pada setiap seminggu sekali antara hari senin sampai dengan jumat sehingga ibu hamil yang bekerja tidak mengikuti kelas ibu hamil.

ANALISA BIVARIAT

Hubungan Motivasi Ibu Dengan Keikutsertaan Dalam Kelas Ibu Hamil

Ada hubungan motivasi ibu dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil 2019. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.6 yakni Ibu yang memiliki motivasi yang tinggi akan mengikuti kelas ibu hamil serta mendukung pelaksanaan kelas ibu hamil dengan hasil uji statistic chi square didapatkan nilai p -value = 0.018 (p -value < 0.05) yang berarti H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o dalam penelitian ini ditolak.

Motivasi terbentuk atas dasar pengalaman dalam hubungannya dengan objek diluar dirinya. Sikap seseorang akan terbentuk kuat atau sebaliknya tergantung dari pengalaman masa lalunya oleh situasi saat sekarang dan harapan-harapan masa yang akan datang. Motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan (Azwar, 2007). Jadi pada

penelitian ini motivasi ibu hamil sangat mempengaruhi ibu dalam mengikuti Kelas Ibu Hamil

Hal ini selaras dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan faktor yang berperan dalam motivasi salah satunya yaitu sikap dan keyakinan, sarana dan prasarana dan motivasi keluarga, petugas kesehatan dan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa motivasi, sifat dan kepribadian sangat berperan terhadap perilaku seseorang. Rendahnya motivasi ibu dalam melaksanakan kelas ibu hamil juga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil.

Rendahnya keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji di karenakan waktu yang tidak tepat saat dilakukan kelas ibu hamil yaitu kelas ibu hamil dilakukan pada hari kerja, sehingga ibu-ibu yang bekerja tidak dapat mengikuti kelas ibu hamil dengan baik. Selain itu bisa dikarenakan cuaca seperti hujan dan jarak yang jauh antara rumah ibu dengan tempat dilaksanakannya kelas ibu hamil, hal-hal tersebut yang membuat ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil walaupun memiliki motivasi yang tinggi terhadap kelas ibu hamil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil, dimana semakin baik tinggi motivasi ibu akan membuat kesadaran ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil semakin tinggi.

Hubungan Peran Kader Dengan Keikutsertaan Dalam Kelas Ibu Hamil

Ada hubungan peran kader dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil, dengan hasil uji ststistic *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.007$ ($p\text{-value} < 0.05$) yang berarti H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima.

Kader yang telah dibekali keterampilan kesehatan oleh sarana kesehatan atau Puskesmas setempat selanjutnya diharapkan mampu menggerakkan masyarakat khususnya ibu hamil untuk lebih sadar dalam kegiatan program-program kesehatan, khususnya program kegiatan kelas ibu hamil, karena selanjutnya kader kesehatan inilah yang akan menjadi motor penggerak, pengelola berjalan atau tidaknya, sukses atau tidaknya program kelas ibu hamil ini.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kader juga akan mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil karena Kader melakukan persiapan kelas ibu hamil dengan mempersiapkan tempat dan alat, serta penjarangan peserta kegiatan yaitu ibu hamil di wilayah tempat tinggalnya. Kader secara aktif mengajak ibu hamil untuk datang di kelas ibu hamil. Kader juga melakukan pendampingan kepada peserta kelas ibu hamil saat pelaksanaan kelas ibu hamil, kegiatan penyuluhan dilakukan oleh bidan. Kader juga berperan sebagai fasilitator yang mendampingi bidan dalam pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil. Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan

masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Akan tetapi dalam pelaksanaan kelas ibu hamil terdapat beberapa kendala. Kendala dalam pelaksanaan kelas ibu hamil adalah ibu hamil tidak semuanya bisa datang sesuai jadwal karena ibu hamil yang bekerja dan terkendala transportasi karena jarak dengan puskesmas jauh. Beberapa kendala tersebut bisa diatasi dengan dilakukannya kelas ibu hamil di tiap kelurahan, tapi hal tersebut juga tidak memungkinkan untuk dilakukan karena alasan biaya. Penyelesaian yang lain adalah dibuat jadwal ulang pelaksanaan kelas ibu hamil dengan mencari waktu yang tepat sesuai kemauan ibu hamil.

Selain itu dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan pada responden yang tidak mengikuti kelas ibu hamil walaupun memiliki peran kader yang sangat baik dalam kelas ibu hamil yaitu dikarenakan jarak dan waktu yang membuat ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil yang diadakan di puskesmas Batu Aji sehingga alangkah lebih baiknya jika kelas ibu hamil dilaksanakan juga pada hari weekend seperti sabtu dan minggu sehingga ibu hamil yang bekerja bisa mengikuti kelas ibu hamil yang ada di puskesmas Batu Aji.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Motivasi Ibu dan Peran Kader dengan Keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam

dengan 82 responden didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi Ibu terhadap keikutsertaan dalam kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam sebagai besar memiliki motivasi yang tinggi yaitu 77 orang (93,9 %).
2. Peran Kader terhadap keikutsertaan dalam kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam sebagian besar memiliki peran yang baik dalam keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil yaitu sebanyak 76 orang (92,7 %).
3. Keikutsertaan Ibu dalam kelas Ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam adalah dari sebanyak 82 responden yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 47 orang (57,3 %)
4. Ada hubungan Motivasi Ibu dengan Keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil di wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji pada, dengan nilai p value = 0,018 (p value < 0,05).
5. Ada hubungan Peran Kader dalam kelas Ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji pada, dengan nilai p value = 0,017 (p value < 0,05).

SARAN

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan bagi Puskesmas Batu Aji yaitu dapat menjadikan kelas ibu hamil sebagai agenda rutin setiap bulanan untuk ibu hamil serta memberikan edukasi serta promotif tentang pentingnya ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil. Selain itu diharapkan Puskesmas Batu Aji bisa melaksanakan kelas ibu hamil pada har

sabtu atau minggu sehingga ibu-ibu yang bekerja dapat mengikuti kelas ibu hamil atau Pihak Puskesmas Batu Aji dapat memberikan pelatihan Kelas Ibu Hamil pada BPM yang ada di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji sehingga BPM dapat membantu memenuhi cakupan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arisman. (2009). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Aulia, D. L. N. ; Anjani, A. D. (2017). Hubungan Keikutsertaan Badan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan (BPJS) terhadap kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC). *Zona Keperawatan* 8(1), 75-80
- Azwar, S. (2013). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A. (2013). *Dasar-Dasar Pedagogi Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Detrina, Dora. *Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelejaran 2013/2014*. Batam: Tidak dipublikasikan
- Dewi, R. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Bidan Praktek Mandiri terhadap Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Kota Batam. (2018). *Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2017*: Tidak dipublikasi
- DINKES BATAM. (2018). *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kota Batam tahun 2018* : Tidak dipublikasikan
- Fallen, R. dan B. D. K. (2010). *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fuada, Novita. (2015). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Indonesia.
- Genta, P. (2016). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Fakultas Kedokteran*. *Jurnal Kesehatan*.
- Hardiansyah, S. (2016). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Haswinda. (2014). *Motivasi Ibu Hamil dalam Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gantiwarno Klaten*. Jawa Tengah: e-Jurnal.
- Hidayati. (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prissma Press Proaktama.
- Indah, Sri. (2014). *Hubungan Dukungan Suami, Motivasi Ibu dan Minat Terhadap Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Desa Dadaprejo Sengkaling*. Malang : e-Jurnal
- Jatining, D. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Sukohardjo Kabupaten Sukohardjo*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Data and Information Indonesia Health*

- Profile 2016. Yoeyoen Aryantin Indrayani S.Ds; B. B. Sigit; Sinin Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*.
- Kusmiyanti, Yuni. (2013). *Asuhan Ibu Hamil*. Yogyakarta. Fitramaya.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta.
- Lestari, Nina. (2018). *Hubungan Motivasi dan Sikap dengan Pelaksanaan Senam pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara*. Kendari : Jurnal Kebidanan
- Linda, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang. *E-Jurnal FKM UNDIP*.
- Lubis, S. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Manuaba. (2014). Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan. In *Ilmu Kebidanan*. <https://doi.org/10.1039/B9PY00221A>
- Meilani, S. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Fitramaya.
- Nafisah, Lulu. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia*
- Notoadmojo, prof. D. S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/Ed.Rev>
- Nur, Siti. (2016). Peran Kader Kesehatan dalam Mensukseskan Program Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmendu Tahun 2016. *E-JURNAL*
- Rante, Skolastika. (2018). *Hubungan Keikutsertaan Ibu Primigravida dalam Kelas Ibu Hamil dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Toari*. *E-Jurnal Kebidanan*
- RI, D. (2016). *ANGKA KEMATIAN IBU DI INDONESIA*.
- Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rochamawati, A. (2010). *Hubungan antara Keaktifan Kader Kesehatan dengan Pengembangan Program Desa Siaga di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*. *E-Jurnal FK UNS*. Retrieved from <http://www.eprints.uns.ac.id>
- Siswanto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Soekanto, soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Medika.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarni, I. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Sustainable Development Goals. INDICATOR AND MONITORING FRAMEWORK FOR THE GLOBAL STRATEGY FOR WOMEN'S, CHILDREN'S AND ADOLESCENTS' HEALTH (2016-2030). , SDGs (2016).
- Sutrisno, E. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tim Penyusun STIKes Mitra Bunda. (2015). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Bunda Batam*. Batam: Tidak dipublikasikan
- Walyani, E. S. (2014). *Materi Ajar Lengkap Kebidanan Komunitas* (Cet.1). Yogyakarta.
- WHO. (2014). Trends in Mternal Mortality: 1990-2013. Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, The World Bank and the United Nations Population Division. *World Health Organisation*. <https://doi.org/WHO/RHR/14.13>
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widi, Wulan. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Candiroto*. Temanggung: Rakesnas AIPKEMA
- Widoyoko, E. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiwin. (2015). *Hubungan antara sikap dengan Motivasi Ibu dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Tanon II*. Sragen : e-Jurnal